



## ESTU UTOMO HEALTH SCIENCE JURNAL ILMIAH KESEHATAN

[http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)



### HUBUNGAN KARAKTERISTIK REMAJA PUTRI DENGAN PENGETAHUAN KESEHATAN ORGAN REPRODUKSI WANITA

Yeti Trisnawati<sup>1</sup>, Ani Mulyandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akademi Kebidanan Anugerah Bintang

Email : [yetitrisna2014@gmail.com](mailto:yetitrisna2014@gmail.com)

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kasus seputar kesehatan reproduksi remaja semakin meningkat disebabkan ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang kesehatan organ reproduksi wanita dan karakteristik yang mempengaruhinya di Kampung Sidomulyo Kota Tanjungpinang. **Metode:** Penelitian ini bersifat *observasional analitik dengan rancangan cross sectional* terhadap 55 remaja putri dengan teknik pengambilan sampel *purposif sampling*. Pengumpulan dilakukan melalui kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas. Pengelolaan data dilakukan secara spss dan komputerisasi, dengan analisis univariat dan bivariat dengan *uji chi square*. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup terkait kesehatan organ reproduksi sebanyak 56,4%. Hasil analisis data menggunakan uji chi square didapatkan nilai p-value untuk umur  $p = 0,012$  ( $p < 0,05$ ), pendidikan  $p = 0,005$  ( $p < 0,05$ ) dan informasi mengenai perawatan kesehatan organ reproduksi wanita  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik umur, pendidikan dan informasi mengenai perawatan kesehatan organ reproduksi wanita berhubungan dengan pengetahuan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita. **Kesimpulan:** sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang kesehatan organ reproduksi wanita memiliki pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 31 orang responden (56,4 %). Karakteristik umur, pendidikan dan informasi mengenai perawatan kesehatan organ reproduksi wanita berhubungan dengan pengetahuan kesehatan organ reproduksi wanita pada remaja putri di Kampung Sidomulyo Kota Tanjungpinang.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Kesehatan, Organ Reproduksi, Remaja Putri

### RELATIONSHIP BETWEEN ADOLESCENT FEMALE CHARACTERISTICS WITH WOMEN'S REPRODUCTIVE HEALTH KNOWLEDGE

#### ABSTRACT

*Background: Cases regarding adolescent reproductive health are increasing due to adolescents' lack of understanding of various aspects of reproduction related to themselves. This study aims to determine the knowledge of young women about the health of female reproductive organs and the characteristics that influence them in Sidomulyo Village, Tanjungpinang City. Methods: This research is an analytic observational study with a cross-sectional design of 55 young women with a purposive sampling technique. The collection is done through a questionnaire that has been tested for validity. Data management was carried out using SPSS and computerized methods, with univariate and bivariate analysis using the chi square test. Result: Research shows that most of the respondents have sufficient knowledge regarding the health of the reproductive organs as much as 56.4%. The results of data analysis using the chi square test obtained p-values for age  $p = 0.012$  ( $p < 0.05$ ), education  $p = 0.005$  ( $p < 0.05$ ) and information regarding health care for female reproductive organs  $p = 0.002$  ( $p < 0.05$ ). This shows that the characteristics of age, education and information regarding health care for female reproductive organs are related to knowledge about the health of female reproductive organs. Conclusion: most of the knowledge of young women about the health of female reproductive organs has sufficient knowledge, namely 31 respondents (56.4%). Characteristics of age, education and information regarding health care for female reproductive organs are related to knowledge of female reproductive health in young women in Sidomulyo Village, Tanjungpinang City.*

*Keywords: knowledge, health, reproductive organs, young women*

## PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan reproduksi terutama organ reproduksi wanita adalah hal yang sangat penting terutama pada remaja. Sebab, masa remaja adalah waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik untuk menjaga kebersihan yang bisa menjadi aset dalam jangka panjang.

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Menurut BKKBN (2010) penduduk remaja usia 10-18 tahun sangat beresiko tinggi terhadap kesehatan reproduksi. Remaja pada tahap ini belum mencapai kematangan mental dan sosial sehingga remaja harus menghadapi banyak tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Remaja akan mengalami perubahan fisik yang cepat ketika remaja memasuki masa puber. Salah satu dari perubahan fisik tersebut adalah kemampuan untuk melakukan proses reproduksi. Tetapi banyak kasus memperlihatkan sebagian remaja belum mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi (Ernawati H, 2018).

Survey yang dilakukan Youth center pilar PKBI Jawa Tengah pada tahun 2004 menjelaskan bahwa hanya 19,50% remaja perempuan yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai fungsi organ reproduksi dan cara merawat organ reproduksi. Selain itu penelitian oleh Nurlita (2014) pada remaja putri di sebuah sekolah menengah atas terkait kebersihan organ reproduksi mendapatkan hasil bahwa 48,7% memiliki pengetahuan yang rendah.

Kasus seputar reproduksi remaja sekarang semakin meningkat disebabkan ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Memiliki pengetahuan yang tepat terhadap organ reproduksi diharapkan mampu membuat remaja lebih bertanggung jawab dan dapat berpikir ulang sebelum melakukan hal yang dapat merugikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang kesehatan organ reproduksi wanita dan karakteristik yang mempengaruhinya di Kampung Sidomulyo Kota Tanjungpinang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional* karena bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan kesehatan organ reproduksi remaja di kampung sidomulyo dan mengetahui hubungan antara karakteristik remaja putri dengan pengetahuan tentang kesehatan organ reproduksi wanita, yang mana variabel-variabelnya dilakukan pengambilan data dalam satu waktu (Aziz Alimul, 2011).

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri usia 10-18 tahun yang sudah menstruasi di Kampung Sidomulyo. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 55 remaja putri.

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara menggunakan bantuan instrumen kuesioner. Kuesioner sudah melalui tahap validitas dan reabilitas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *univariat dan analisis bivariat* dengan *uji chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik   | N  | (%)  |
|---|----|------|
| <b>1. Umur</b>  |    |      |
| 10-12 tahun   | 17 | 30,9 |
| 13-15 tahun   | 28 | 50,9 |
| 16-18 tahun   | 10 | 18,2 |
| Jumlah  | 55 | 100% |
| <b>2. Pendidikan</b>  |    |      |
| SD  | 28 | 51   |
| SMP   | 23 | 42   |
| SMA   | 4  | 7    |
| Jumlah  | 55 | 100% |
| <b>3. Informasi perawatan kesehatan organ reproduksi</b>      |    |      |
| Pernah  | 22 | 40   |
| Tidak pernah  | 33 | 60   |
| Jumlah  | 55 | 100% |
| <b>4. Sumber informasi tentang perawatan organ reproduksi</b> |    |      |
| Tidak mendapat informasi                                      | 33 | 60   |
| Keluarga  | 3  | 5    |
| Petugas kesehatan   | 1  | 2    |

|                    |           |      |
|--------------------|-----------|------|
| Guru               | 4         | 7    |
| Teman              | 4         | 7    |
| <b>Media massa</b> | 12        | 22   |
| <b>Jumlah</b>      | <b>55</b> | 100% |

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 13-15 tahun yaitu sebanyak 50,9%. Pendidikan terakhir responden adalah SD yaitu sebanyak 51%. Responden yang pernah mendapatkan informasi mengenai perawatan kesehatan organ reproduksi wanita lebih rendah dari yang belum pernah yaitu 40% sehingga 60% mengaku tidak pernah mendapat informasi. Sumber informasi perawatan organ reproduksi wanita yang pernah didapat responden sebagian besar dari media massa sebanyak 22%.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Organ Reproduksi Wanita

| No | Kategori     | n         | %            |
|----|--------------|-----------|--------------|
| 1. | Baik         | 14        | 25,5         |
| 2. | Cukup        | 31        | 56,4         |
| 3. | Kurang       | 10        | 18,1         |
|    | <b>Total</b> | <b>55</b> | <b>100,0</b> |

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 56,4%. Keadaan ini bertentangan dengan penelitian oleh Ernawati (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Desa Sidoharjo lebih banyak pada kategori baik. Di kampung Sidomulyo Kota Tanjungpinang masih tergolong cukup dikarenakan di kampung tersebut belum ada posyandu remaja sehingga remaja kurang mendapatkan informasi terkait kesehatan organ reproduksi. Di posisi kedua ditempati oleh pengetahuan yang baik, ini disebabkan dari beberapa sumber informasi yang didapat remaja, yang paling besar sumber informasi didapatkan dari media massa. Hal ini yang menyebabkan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Prajitno (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di desa Mojotrisno lebih banyak pada kategori kurang. Hal ini dikarenakan kemudahan remaja dalam mengakses informasi baik melalui handphone ataupun televisi.

Pengetahuan kesehatan reproduksi yang rata-rata menjawab salah sehingga perlu untuk ditingkatkan adalah mengenai fungsi organ reproduksi wanita bagian luar seperti labiya mayora (bibir besar), labiya minora (bibir kecil) dan himen. Selain itu perawatan pada organ reproduksi juga masih banyak ditemukan salah, yaitu antara lain langkah-langkah membersihkan organ reproduksi, penggunaan bahan-bahan kimia di area organ reproduksi dan perilaku memegang organ reproduksi luar tanpa sebelumnya mencuci tangan dengan sabun.

Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan tersebut sikap dan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi akan positif, sehingga remaja kan terhindar dari penularan penyakit seksual menular, kehamilan di luar nikah, gangguan organ reproduksi serta terganggunya pendidikan dan pekerjaan (Pratama Y, 2013). Hal ini diperkuat dengan penelitian Suidhan, Seweng dan Noor (2013) menunjukkan bahwa perilaku seks berat pada mahasiswa lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi.

Perilaku seks bebas ini memiliki andil besar meningkatkan angka kehamilan dini di usia remaja. Kehamilan dini meningkatkan risiko terjadinya komplikasi baik pada kehamilan maupun persalinan. Hal ini didukung oleh penelitian di Kota Tanjungpinang bahwa usia sebagai pengaruh terbesar terhadap kejadian preeklamsia, yang mana di Kota Tanjungpinang preeklamsia merupakan penyebab tertinggi kematian pada ibu (Trisnawati Y, 2018).

Melihat kondisi ini, dan mengingat usia remaja merupakan tonggak kesehatan reproduksi di usia selanjutnya, maka remaja putri memerlukan informasi kesehatan yang memadai tentang perawatan organ reproduksi. Remaja memerlukan edukasi yang dapat meningkatkan kepedulian terhadap organ reproduksinya.

Tabel 3.  
 Distribusi Silang Karakteristik Dengan Pengetahuan Kesehatan Organ Reproduksi Wanita

| Karakteristik | Pengetahuan |    |       |    |        |    | P value |
|---------------|-------------|----|-------|----|--------|----|---------|
|               | Baik        |    | Cukup |    | Kurang |    |         |
|               | f           | %  | f     | %  | f      | %  |         |
| <b>Umur</b>   |             |    |       |    |        |    |         |
| 10-12 th      | 2           | 4  | 8     | 15 | 7      | 13 | 0,012   |
| 13-15 th      | 8           | 15 | 18    | 33 | 2      | 4  |         |
| 16-18 th      | 4           | 7  | 5     | 9  | 1      | 2  |         |

|                   |    |    |    |    |    |    |       |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|-------|
| <b>Pendidikan</b> |    |    |    |    |    |    |       |
| SD                | 1  | 2  | 18 | 33 | 9  | 16 | 0,005 |
| SMP               | 10 | 18 | 12 | 22 | 1  | 2  |       |
| SMA               | 3  | 5  | 1  | 2  | 0  | 0  |       |
| <b>Informasi</b>  |    |    |    |    |    |    |       |
| Pernah            | 13 | 24 | 9  | 16 | 0  | 0  | 0,002 |
| Tidak pernah      | 1  | 2  | 22 | 40 | 10 | 18 |       |

Hasil analisis data menggunakan uji chi square didapatkan nilai p-value untuk umur  $p = 0,012$  ( $p < 0,05$ ), pendidikan  $p = 0,005$  ( $p < 0,05$ ) dan informasi mengenai perawatan kesehatan organ reproduksi wanita  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik umur, pendidikan dan informasi mengenai perawatan kesehatan organ reproduksi wanita berhubungan dengan pengetahuan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari responden yang memiliki pengetahuan kurang, paling sedikit berada di umur 16-18 tahun. Sesuai dengan teori bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang ia peroleh semakin baik (Riyanto dan Budiman, 2013). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Pieter, 2010).

Selain usia, pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan. Pendidikan dibutuhkan dalam kehidupan untuk menyempurnakan potensi atau kemampuan seseorang dalam hubungannya dengan dunia luar dan bermasyarakat (Pieter, 2010). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari golongan pengetahuan yang baik, remaja putri dengan pendidikan SD lah yang memiliki pengetahuan yang paling sedikit, yaitu sebesar 2%, sedangkan pendidikan kategori kurang tidak ditemukan di pendidikan SMA. Pendidikan adalah alat yang digunakan untuk merubah perilaku manusia melalui pengembangan kepribadian (Muhibbin, 2010). Pendidikan dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka perilaku yang dilakukan semakin baik. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku perawatan organ reproduksi (Trisnalia CI, 2018).

Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa informasi yang didapatkan memiliki hubungan dengan pengetahuan. Dari kategori pengetahuan baik, 13 dari 14 responden pernah mendapatkan informasi terkait kesehatan organ reproduksi, dan hanya 1 remaja saja yang tidak pernah. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Kurangnya informasi yang tepat mengenai organ reproduksi akan mengarah pada sikap yang negatif dan kesalahpahaman mengenai proses fisiologis normal dan berdampak pada perilaku negatif dalam perawatan organ reproduksi (Lamadah et al, 2015). Informasi yang didapat dari sumber yang mereka percaya akan menuntun mereka ke dalam perilaku mereka sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnalia CI (2018) bahwa pada remaja yang pernah mendapat informasi perawatan organ reproduksi sebanyak 60% memiliki perilaku yang baik. Seseorang akan cenderung untuk menerapkan perilaku yang sehat ketika ia merasa perilaku tersebut bermanfaat untuk meningkatkan kesehatannya. Perilaku atau perbuatan seseorang didasarkan pada seberapa jauh pengetahuannya. Dan seberapa besar keterampilannya dalam melaksanakan atau melakukan yang diharapkan (Mulyandari A & Wahyuni AD, 2017).

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang kesehatan organ reproduksi wanita memiliki pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 31 orang responden (56,4 %). Karakteristik umur, pendidikan dan informasi mengenai perawatan kesehatan organ reproduksi wanita berhubungan dengan pengetahuan kesehatan organ reproduksi wanita pada remaja putri di Kampung Sidomulyo Kota Tanjungpinang.

Diharapkan kepala lurah kampung sidomulyo bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk dapat memberikan penyuluhan sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan organ reproduksi wanita. Selain itu pula diharapkan segera mengaktifkan posyandu remaja di kampung Sidomulyo sebagai wadah bertukar informasi seputar kesehatan remaja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz Alimul, (2011). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data, Etika Penelitian*. Salemba Medika : Jakarta 2011
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2010. Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Yogyakarta
- Ernawati H, 2018. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*. Vol 02. No. 01, Maret 2018. Hal 58-64.
- Lamadah SM, Mohamed HAA & El-Khedr SM, 2015. Knowledge, attitude, and practices of adolescent females regarding reproductive health at Makkahal Mukaramah. *Life Science Journal*, 146.
- Mulyandari A & Wahyuni AD, 2017. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Kelas XI Tentang SADARI di SMAN 4 Tanjungpinang. *Jurnal Cakrawala Kesehatan Vol VIII No. 01 Agustus 2017*. <http://e-jurnal.anugerahbintan.ac.id/index.php/jcn/article/view/206>
- Pieter, 2010. Kesehatan Reproduksi Remaja. Diakses melalui <http://journal.lib.unair.ac.id> pada 16 Juni 2019
- Prajitno, Subur, dkk (2011). Peningkatan pengetahuan Kesehatan reproduksi Remaja di desa Mojotrisno, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten jombang. Universitas Airlangga: tidak dipublikasikan.
- Pratama, Y (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja Di Kelurahan Danguran Kabupaten Klaten. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi
- Riyanto, A dan Budiman. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan, Jakarta: Salemba Medika
- Suidhan, A., Seweng, A., Noor, NB. (2013). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks remaja akhir pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. Di akses pada tanggal 1 Juli 2019, dari <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/6a23507d3eb33e5afad12d4b395a732f.pdf>
- Trisnawati Y, 2018. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsia/Eklamsia pada Ibu bersalin di RSUD Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Diakses pada tanggal 10 Juni 2019 dari <https://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/278>
- Trisnalia CI, 2018. Gambaran Perawatan Organ Reproduksi Remaja Saat Menstruasi Pada Komunitas Anaka Jalanan di Surabaya. Program Studi Pendidikan Ners. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. Skripsi